# PEMBIMBING ASRAMA MENINGKATKAN KEPATUHAN SANTRI

# di MA'HAD BILAL BIN RABAH SORONG

**Zulkifli**

**Arif Pramana Aji** Zul7457@gmail.com Arifaji1407@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

**Abstrak:** Masalah yang dihadapi dalam pendidikan Islam di pesantren mencakup kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama. Kepatuhan ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai disiplin dan pengaruh lingkungan sekitar pesantren menjadi isu kompleks yang memengaruhi kepatuhan santri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran Pembimbing Asrama dalam meningkatkan dan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Siklus penelitian dilakukan dengan merancang tahapan penelitian yang meliputi tujuan, subjek, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan di lokasi penelitian, yakni Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembimbing Asrama dianggap sebagai orang tua kedua bagi santri dan memiliki peran penting dalam mengubah kebiasaan buruk, meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta mencapai target-target yang ditetapkan. Faktor-faktor seperti kesadaran diri, pengaruh teman, tatakrama, disiplin, dan sopan santun mempengaruhi kepatuhan santri terhadap aturan asrama. Pembimbing Asrama mengatasi faktor-faktor ini dengan memberikan nasehat, pembinaan menyeluruh, pendekatan yang baik, dan membangun hubungan yang baik dengan santri. Komunikasi efektif antara Pembimbing Asrama dan santri tercipta melalui keterbukaan, melibatkan pembimbing dalam kegiatan santri, mendengarkan keluh kesah santri, dan memberikan solusi dan saran.

**Kata Kunci :** Peran Pembimbing Asrama, Kepatuhan santri, Tata tertib asrama, Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, Komunikasi efektif.

**Abstract:** *The problems faced in Islamic education in pesantren include santri compliance with dormitory rules. This compliance plays an important role in shaping the character and morals of santri. Lack of understanding of the values of discipline and the influence of the environment around the pesantren are complex issues that affect santri compliance. This study aims to understand and analyze the role of Dormitory Supervisors in improving and the factors that influence santri compliance with dormitory rules. This research uses qualitative with a case study approach. Data is collected through direct observation, interviews, and document analysis. The collected data will be analyzed using thematic analysis. The research cycle is carried out by designing research stages which include objectives, subjects, data collection techniques, and data analysis conducted at the research location, namely Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. The results showed that the Dormitory Supervisor is considered as a second parent for students and has an important role in changing bad habits, improving the ability to memorize the Qur'an, and achieving the targets set. Factors such as self-awareness, peer influence, manners, discipline, and courtesy affect santri compliance with dormitory rules. Dormitory Supervisors overcome these factors by providing advice, comprehensive coaching, a good approach, and building good relationships with students. Effective communication between Dormitory Supervisors and santri is created through openness, involving supervisors in santri activities, listening to santri complaints, and providing solutions and suggestions.*

*Keywords: Role of Dormitory Supervisors, Student Compliance, Dormitory Rules, Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, Effective Communication.*

# Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri (siswa) di pesantren. Salah satu aspek vital dalam pendidikan Islam adalah tata tertib asrama, yang mencakup aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh para santri selama tinggal di lingkungan pesantren. Kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama menjadi hal yang sangat krusial, karena memiliki dampak langsung pada pembentukan perilaku dan kedisiplinan mereka dalam menjalani kehidupan di pesantren.(Bakri et al., n.d.) Di pesantren, tata tertib asrama bukan hanya sekadar aturan yang harus dipatuhi, tetapi merupakan landasan bagi pembentukan karakter dan akhlak santri yang berkualitas. Kedisiplinan dalam mentaati aturan-aturan asrama tidak hanya berlaku di lingkungan pesantren, tetapi akan membekas dan mempengaruhi perilaku santri di kehidupan sehari- hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, harmonis, dan penuh berkah, sehingga para santri dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan menjadi panutan bagi masyarakat sekitar.

Kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama tidak hanya tentang mentaati peraturan semata, tetapi juga mencerminkan rasa tanggung jawab dan keteguhan hati dalam mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan utama dalam kehidupan. Dengan mengikuti tata tertib asrama dengan ikhlas, santri akan memperoleh pelajaran berharga tentang kemandirian, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama. Selain itu, melalui kepatuhan terhadap aturan-aturan asrama, para santri juga belajar untuk mengendalikan nafsu dan emosi, mengembangkan kesabaran, serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kerjasama dan persatuan. Hal ini menciptakan atmosfer yang kondusif bagi proses pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang luhur. Sebagai inti dari pendidikan Islam di pesantren, tata tertib asrama berfungsi sebagai

pijakan bagi pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia, berpikiran kritis, dan berkomitmen dalam menyebarkan kebaikan dan manfaat bagi umat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama bukanlah sekadar tujuan pada diri sendiri, tetapi merupakan bagian dari misi mendidik generasi penerus bangsa yang menjadi pilar kebaikan dan keberkahan di tengah-tengah masyarakat.

Masalah kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong memiliki dimensi yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Salah satu isu yang perlu dipertimbangkan adalah kurangnya pemahaman santri terhadap nilai-nilai disiplin dalam konteks kehidupan pesantren. Pendidikan nilai-nilai disiplin yang kuat menjadi fundamental dalam membentuk mentalitas dan perilaku santri dalam menjalani kehidupan di asrama. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa santri memahami dan menghayati pentingnya disiplin dalam setiap aspek kehidupan mereka. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi isu penting yang dapat mempengaruhi perilaku santri. Pengaruh dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial sekitar pesantren dapat membentuk norma dan nilai-nilai yang berbeda dari tata tertib asrama. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai disiplin menjadi sangat krusial.

Peran Pembimbing Asrama (Hannang et al., 2022) juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap aturan-aturan asrama. Pembimbing Asrama harus menjadi teladan yang baik dan memiliki kemampuan dalam membina dan memberikan bimbingan kepada santri dalam aspek kepatuhan dan disiplin. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, pemahaman yang mendalam tentang pesantren, serta kesadaran akan tanggung jawabnya, Pembimbing Asrama dapat menjadi pengaruh positif bagi santri dalam menjalani kehidupan di pesantren. Selain itu, pembinaan kepatuhan santri juga dapat melibatkan kerjasama aktif dengan orang tua dan komunitas sekitar pesantren. Dengan berkolaborasi, para pemangku kepentingan dapat bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kokoh dan konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin yang diperlukan bagi perkembangan santri. Dalam menyikapi isu-isu yang terkait dengan kepatuhan santri, penting untuk memahami bahwa pendidikan disiplin tidak hanya berkaitan dengan pematuhan aturan, tetapi lebih jauh tentang membentuk karakter yang kuat dan sikap mental yang positif. Dengan mengakui kompleksitas isu-isu ini, Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong dapat menciptakan strategi pendekatan yang holistik untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti dalam upaya untuk memahami dan mengatasi masalah kepatuhan santri terhadap aturan asrama di pesantren. Contohnya, Penelitian (Ahmad Faozan et al., 2019), membahas tentang peran pembimbing asrama (musyrif) dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di Ma'had Huda Islami (MHI) Tamansari Kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing asrama antara lain membiasakan santri disiplin beribadah, menjadi fasilitator, mengawal dan mengawasi santri, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada santri, membuat aturan yang jelas dan memberikan sanksi yang tegas bagi santri yang melanggar aturan, serta menjadi panutan bagi santri dalam hal disiplin. Penelitian (Zulkifli & Maryama, 2023). Membahas tentang penerapan tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

peran Pembina Asrama dan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan santri merupakan isu yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik dan mendalam.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami peran Pembimbing Asrama dan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk memahami masalah kepatuhan santri, mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi kuantitatif-kualitatif. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis angka atau data statistik terkait kepatuhan santri, sehingga terdapat kesenjangan dalam pemahaman mendalam tentang bagaimana peran Pembimbing Asrama dan faktor-faktor lainnya dapat berdampak pada kepatuhan santri secara holistik. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha untuk melihat lebih dalam dan memahami aspek-aspek yang lebih kompleks dalam konteks kepatuhan santri. Melalui wawancara, observasi, dan analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang bagaimana peran Pembimbing Asrama dalam membentuk kepatuhan santri, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

# Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang lebih luas untuk memahami dan menganalisis peran Pembina Asrama dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap aturan asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks spesifik di mana penelitian ini dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan isu-isu tersebut antara lain: Penelitian oleh (An-Nuha, n.d.) membahas tentang penanaman karakter disiplin di asrama pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat penanaman nilai karakter disiplin santri adalah pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya pengawasan, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Penelitian (Zulkifli & Maryama, 2023), membahas tentang penerapan tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Tempat penelitian ini dilakukan di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, sebuah asrama pendidikan Islam di Sorong, Indonesia. Asrama ini berada di komplek UNIMUDA Sorong yang terletak di jalan Kyai Haji Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong menggunakan kurikulum berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana diterapkan di Universitas Islam Madinah (Aji, 2022), Asrama ini menawarkan program bahasa Arab, tahfidz Al-Qur'an, dan studi Islam, serta program studi sarjana pendidikan agama Islam. Selain itu, asrama ini juga menyediakan fasilitas pendidikan berupa bahasa pengantar berbahasa Arab dan kurikulum standar LIPIA. Waktu penelitian ditentukan selama periode tertentu yang disesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan informan yang terlibat.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Asrama dan santri yang tinggal di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Pembina Asrama yang terlibat akan dipilih berdasarkan kepentingan penelitian dan ketersediaan mereka untuk berpartisipasi secara sukarela. Santri yang menjadi subjek penelitian akan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi dalam tingkat kepatuhan terhadap aturan asrama. Ma'had Bilal

Bin Rabah Sorong adalah sebuah asrama pendidikan Islam yang terletak di Sorong, Papua Barat, dan menerapkan kurikulum berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana diterapkan di Universitas Islam Madinah. Asrama ini menawarkan program bahasa Arab, tahfidz Al-Qur'an, dan studi Islam, serta program studi sarjana pendidikan agama Islam. Selain itu, asrama ini juga menyediakan fasilitas pendidikan berupa bahasa pengantar berbahasa Arab dan kurikulum standar LIPIA.

Teknik pengumpulan data/informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi langsung: Observasi langsung akan dilakukan untuk mengamati interaksi antara Pembina Asrama, santri, dan lingkungan asrama secara langsung. Observasi dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang situasi dan kondisi di asrama serta interaksi antara Pembina Asrama dan santri. Teknik observasi juga dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan Pembina Asrama dan santri untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang peran Pembina Asrama dan persepsi serta pengalaman santri terkait kepatuhan terhadap aturan asrama. Wawancara dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman individu terkait isu yang diteliti. Teknik wawancara juga dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam (Mudjia, 2008). Analisis dokumen: Analisis dokumen akan melibatkan penelusuran aturan asrama, kebijakan sekolah, dan dokumentasi terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang konteks penelitian. Teknik analisis dokumen dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang valid dan akurat serta memahami konteks sosial dan budaya di mana penelitian dilakukan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi: Transkripsi wawancara: Data dari wawancara dengan Pembina Asrama dan santri akan direkam dan ditranskripsi agar mudah dianalisis. Pengkodean data: Data dari transkripsi wawancara dan dokumen akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam data. Temuan tematik: Temuan tematik akan diidentifikasi dari data yang telah dikodekan. Temuan tematik mencakup tema-tema yang muncul dalam data dan dapat membantu dalam memahami pola dan hubungan antara data. Pembentukan kategori: Kategori-kategori yang relevan dengan peran Pembina Asrama dan kepatuhan santri terhadap aturan asrama akan dibentuk dari temuan tematik.

Siklus penelitian dilakukan dengan membuat rancangan penelitian mencakup tujuan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, subjek penelitian adalah Pembina Asrama dan santri yang tinggal di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Pengumpulan data: dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik.

# Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan Pembimbing Asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong mengenai peran mereka dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama. Para Pembimbing Asrama menjelaskan peran mereka sebagai orang tua kedua, mengatur, membimbing, dan mengarahkan santri untuk menjalankan tugas dan kewajiban di asrama. Mereka telah menjalankan peran ini selama kurang lebih 1-2 tahun dan terdorong oleh motivasi untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan menghafalkan Al-Qur'an.

Pencapaian terbesar yang mereka anggap adalah melihat santri yang semula memiliki keterbatasan mampu meningkatkan kemampuan dan istiqomah dalam menghafal, serta mencapai target-target yang ditetapkan. Tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah mendisiplinkan santri dalam menjaga kebersihan, mengatur dan membina santri dengan karakteristik yang berbeda, serta menghadapi perbedaan pendapat di antara penghuni asrama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, mereka menggunakan pendekatan, nasehat, hukuman, musyawarah, dan pendekatan personal dengan setiap santri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama meliputi kesadaran diri, pengaruh teman, tatakrama, disiplin, dan sopan santun(Maulidi & Mubarokah, 2023). Pembimbing Asrama melihat peran mereka dalam mengatasi faktor- faktor tersebut dengan memberikan nasehat, pembinaan menyeluruh, pendekatan yang baik, dan membangun hubungan yang baik dengan santri. Komunikasi efektif antara Pembimbing Asrama dan santri tercipta melalui keterbukaan, melibatkan pembimbing dalam kegiatan santri, mendengarkan keluh kesah santri, dan memberikan solusi dan saran. Terdapat contoh konkret tentang santri yang awalnya kurang patuh namun berhasil berubah menjadi lebih patuh melalui nasehat, hukuman, pembinaan, dan pengertian terhadap setiap santri. Pembimbing Asrama juga menghadapi tantangan khusus seperti menghadapi masalah psikologis santri dan kerjasama dengan orang tua santri. Saran yang diberikan untuk meningkatkan peran Pembimbing Asrama dan kepatuhan santri terhadap aturan asrama meliputi mendoakan santri, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, memberikan contoh yang baik, meningkatkan kreativitas dalam pembinaan, dan terus belajar.

Adapun hasil wawancara dengan para santri Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, mayoritas merasa senang menjadi santri di sana. Beberapa juga menyebutkan adanya perasaan sedih karena terpisah dari orang tua. Mereka mengakui bahwa menjadi santri membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka, seperti perubahan perilaku dan meningkatnya hafalan Al-Qur'an. Para santri sepakat bahwa peran Pembina Asrama sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan mereka terhadap aturan asrama. Mereka mengakui bahwa pembina asrama memiliki peran besar dalam mengubah kebiasaan dan perilaku mereka menjadi lebih baik. Pembina asrama dianggap ramah, membantu, dan mampu memberikan bimbingan yang baik kepada para santri. Dalam menjalankan aturan asrama, sebagian besar santri mengaku berusaha mematuhinya. Namun, beberapa di antara mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menjaga kepatuhan terhadap aturan asrama. Beberapa kesulitan yang disebutkan antara lain sulitnya bangun untuk shalat malam, kebiasaan yang sulit diubah, dan godaan nafsu. Meskipun demikian, mereka berupaya untuk tetap menjalankan aturan dengan sebaik mungkin. Santri-santri Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong merasa senang menjadi bagian dari lembaga tersebut dan menghargai peran pembina asrama dalam membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun ada tantangan dalam menjaga kepatuhan terhadap aturan asrama, mereka berkomitmen untuk terus berusaha dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dengan Pembimbing Asrama dan para santri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, temuan dari penelitian ini adalah Pertama, Peran Pembimbing Asrama: Pembimbing Asrama dianggap sebagai orang tua kedua bagi santri. Mereka bertanggung jawab untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan santri dalam menjalankan tugas dan kewajiban di asrama. Pembimbing Asrama berperan penting dalam mengubah kebiasaan buruk, meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta mencapai target- target yang ditetapkan. Kedua, Pencapaian dan Tantangan Pembimbing Asrama: Pencapaian terbesar yang mereka anggap adalah melihat santri yang semula memiliki keterbatasan mampu meningkatkan kemampuan dan istiqomah dalam menghafal Al-

Qur'an, serta menjalankan tugas dan kewajiban di asrama. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah mendisiplinkan santri dalam menjaga kebersihan, mengelola dan membina santri dengan karakteristik yang berbeda, serta menghadapi perbedaan pendapat di antara penghuni asrama. Ketiga, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Santri: Faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama meliputi kesadaran diri, pengaruh teman, tatakrama, disiplin, dan sopan santun. Pembimbing Asrama berperan dalam mengatasi faktor-faktor tersebut melalui memberikan nasehat, pembinaan menyeluruh, pendekatan yang baik, dan membangun hubungan yang baik dengan santri.

Keempat, Komunikasi dan Hubungan antara Pembimbing Asrama dan Santri: Komunikasi efektif antara Pembimbing Asrama dan santri tercipta melalui keterbukaan, melibatkan pembimbing dalam kegiatan santri, mendengarkan keluh kesah santri, dan memberikan solusi dan saran. Pembimbing Asrama juga menggunakan pendekatan personal dengan setiap santri untuk membantu mereka menjadi lebih patuh. Kelima, Persepsi dan Pengalaman Santri: Mayoritas santri merasa senang menjadi santri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Mereka mengakui bahwa menjadi santri membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka, seperti perubahan perilaku dan peningkatan hafalan Al- Qur'an. Peran Pembina Asrama dianggap penting dalam meningkatkan kepatuhan mereka terhadap aturan asrama. Meskipun menghadapi tantangan, sebagian besar santri berusaha mematuhi aturan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini memberikan gambaran tentang peran Pembimbing Asrama, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri, komunikasi antara Pembimbing Asrama dan santri, serta persepsi dan pengalaman santri dalam menjalankan aturan asrama. Temuan ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan peran Pembimbing Asrama dan kepatuhan santri terhadap aturan asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong.

# Peran Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri

Pembimbing Asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan santri agar patuh terhadap tata tertib asrama. Sebagai orang tua kedua bagi santri, mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur kehidupan sehari-hari santri dan membantu mereka mencapai potensi terbaiknya. Seperti yang dikemukakan oleh Larasatun: “Peran saya sebagai ustadzah MBS yaitu sebagai orang tua kedua untuk anak asuh dan saya bertanggung jawab atas terwujudnya anak-anak yg berakhlak mulia dan mencerminkan jiwa Qurani”. Salah satu peran utama Pembimbing Asrama adalah mengubah kebiasaan buruk santri menjadi lebih baik. Putri Puspitasari Tuhepaly: “Peran saya sebagai pembina asrama, yaitu mengatur, menasehati, membina dan mengarahkan santri tahfidz dan MBS dalam melakukan dan mentaati aturan serta segala kegiatan yang berlaku di asrama”. Dalam lingkungan asrama, banyak santri yang datang dengan kebiasaan yang kurang baik, seperti kurangnya disiplin dalam menjaga kebersihan pribadi atau kecenderungan untuk terlambat. (Ahmad Faozan et al., 2019), Salah satu peran utama Pembimbing Asrama adalah mengubah kebiasaan buruk santri menjadi lebih baik. Mereka melakukan pendekatan yang baik dan memberikan pembinaan menyeluruh untuk memperbaiki perilaku santri, seperti kurangnya disiplin dalam menjaga kebersihan pribadi atau kecenderungan untuk terlambat.(Basyaruddin & Khoiruddin, 2020).

Melalui pendekatan yang baik dan pembinaan menyeluruh, Pembimbing Asrama berusaha untuk memperbaiki perilaku ini dan membantu santri untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini dalam rangka untuk lingkungan yang kondusif dan memadai, sebagaimana menurut teori ekologi Urie Brofenbrener menyatakan bahwa, lingkungan individu tumbuh dan berkembang

dapat mempengaruhi perilaku. (Susanto & Muzakki, 2017) Selain itu, Pembimbing Asrama juga berperan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al- Qur'an. (Muzakki et al., 2021) & (Zulkifli & Maryama, 2023). Mengingat Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong adalah lembaga pendidikan Islam yang salah satu fokusnya pada penghafalan Al-Qur'an, pembimbing asrama memainkan peran penting dalam membantu santri menguasai dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Mereka memberikan bimbingan dan nasehat kepada santri dalam melaksanakan program penghafalan Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan dukungan agar santri tetap istiqamah dalam menghafal. Dalam penelitian yang dilakukan di beberapa pondok pesantren, peran pembimbing asrama (musyrif) juga terbukti penting dalam meningkatkan disiplin beribadah santri. (Ahmad Faozan et al., 2019), Rofiah, M. (2019). Pembimbing asrama membiasakan santri untuk disiplin beribadah, menjadi fasilitator, mengawal dan mengawasi santri, serta memberikan kontrol dan bimbingan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. (Al Aziz, 2011)

Selain itu, pembimbing asrama juga berperan dalam pembinaan akhlak dan kepribadian santri. Selanjutnya, Pembimbing Asrama juga bertanggung jawab untuk membantu santri mencapai target-target yang ditetapkan. Setiap santri memiliki tujuan dan target yang berbeda dalam perjalanan pendidikan mereka di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Pembimbing Asrama bekerja sama dengan santri untuk merencanakan langkah- langkah yang diperlukan untuk mencapai target tersebut, baik itu terkait dengan pembelajaran akademik, penghafalan Al-Qur'an, maupun pengembangan pribadi. Mereka memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diperlukan agar santri dapat meraih pencapaian yang diinginkan. Namun, Pembimbing Asrama tidak selalu menghadapi peran mereka tanpa tantangan. Mendisiplinkan santri dalam menjaga kebersihan dan menerapkan aturan asrama seringkali menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Pembimbing Asrama. Setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan Pembimbing Asrama harus mampu mengelola dan membina mereka dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing. Selain itu, perbedaan pendapat dan konflik antara penghuni asrama juga dapat menjadi tantangan yang kompleks bagi Pembimbing Asrama. Mereka harus dapat memediasi dan mengatasi perbedaan tersebut dengan bijak, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung bagi santri. (Badiusman, n.d.).

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama, komunikasi yang efektif antara Pembimbing Asrama dan santri memainkan peran yang sangat penting. Keterbukaan dalam berkomunikasi, melibatkan pembimbing dalam kegiatan santri, mendengarkan keluh kesah santri, dan memberikan solusi dan saran yang tepat merupakan beberapa strategi yang digunakan oleh Pembimbing Asrama. (Ahmad Faozan et al., 2019). Melalui komunikasi yang baik, Pembimbing Asrama dapat memahami perspektif dan masalah yang dihadapi oleh santri, serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam menjaga kepatuhan mereka terhadap aturan asrama. Secara keseluruhan, peran Pembimbing Asrama dalam meningkatkan kepatuhan santri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong sangat penting. Melalui pendekatan yang baik, bimbingan yang menyeluruh, dan pembangunan hubungan yang baik dengan santri Fauzan, Pembimbing Asrama mampu membantu santri mengubah kebiasaan buruk, meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta mencapai target-target yang ditetapkan. Meskipun menghadapi tantangan yang tidak mudah, Pembimbing Asrama tetap berkomitmen dalam mendampingi santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki kesadaran diri yang tinggi terhadap aturan dan nilai-nilai asrama.

# Pencapaian dan Tantangan Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri

Pembimbing Asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing santri untuk meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib asrama. Dalam menjalankan tugas mereka, Pembimbing Asrama menghadapi berbagai pencapaian dan tantangan yang menjadi bagian integral dari peran mereka sebagai pembimbing dan pengayom santri. Putri Puspitasari Tuhepaly: “Tantangan terbesar saya selama menjadi pembina adalah berusaha mengatur dan membina santri untuk terus mempertahankan apa yag sudah diajarkan dengan berbagai macam karakteristik dari setiap santri”. Salah satu pencapaian terbesar yang dianggap oleh Pembimbing Asrama adalah melihat santri yang semula memiliki keterbatasan mampu meningkatkan kemampuan dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. (Ahmad Faozan et al., 2019), Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an salah satu pencapaian terbesar Pembimbing Asrama adalah melihat santri yang semula memiliki keterbatasan mampu meningkatkan kemampuan dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diberikan oleh Pembimbing Asrama, santri dapat mencapai tingkat kemahiran yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an. Juga Pembimbing Asrama merasa tercapai ketika melihat santri mampu menjalankan tugas dan kewajiban di asrama dengan baik. Melalui pendekatan yang baik dan pembinaan yang menyeluruh, mereka membantu santri untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan asrama, serta menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan

Penghafalan Al-Qur'an merupakan salah satu fokus utama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, dan Pembimbing Asrama berperan dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada santri dalam mencapai tujuan ini. Melihat santri yang semula menghadapi kesulitan dalam menghafal mampu mencapai tingkat kemahiran yang lebih baik adalah pencapaian yang sangat membanggakan bagi Pembimbing Asrama. Selain itu, Pembimbing Asrama juga merasa tercapai ketika melihat santri mampu menjalankan tugas dan kewajiban di asrama dengan baik. Melalui pendekatan yang baik dan pembinaan yang menyeluruh, mereka membantu santri untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan asrama, serta menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Melihat santri yang semula mungkin memiliki keterbatasan dalam hal ini mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab adalah pencapaian yang luar biasa bagi Pembimbing Asrama.

Namun, dalam menjalankan peran mereka, Pembimbing Asrama juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak boleh diabaikan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah mendisiplinkan santri dalam menjaga kebersihan. Setiap individu memiliki kebiasaan dan preferensi masing-masing, dan Pembimbing Asrama harus mampu mengelola beragam karakteristik dan kebutuhan santri. Tantangan ini membutuhkan kesabaran, pemahaman, dan kemampuan komunikasi yang efektif agar Pembimbing Asrama dapat membantu santri memahami pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan asrama dengan baik. Tantangan lain yang dihadapi oleh Pembimbing Asrama adalah mengelola dan membina santri dengan karakteristik yang berbeda-beda. Setiap santri memiliki latar belakang, kepribadian, dan potensi yang unik. Pembimbing Asrama harus mampu mengenali perbedaan ini dan menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing santri.

Selain itu, Pembimbing Asrama juga harus menghadapi tantangan dalam menghadapi perbedaan pendapat di antara penghuni asrama. Santri berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan pemahaman agama. Ketika terjadi perbedaan pendapat

atau konflik di antara santri. Putri Puspitasari Tuhepaly “Saya melakukan pendekatan berupa selalu berusaha untuk menjadi pendengar yang baik bagi para santri dan selalu mengajak berkomunikasi hal ini membuat mereka sangat mudah diajak bekerjasama dalam mentaati aturan-aturan asrama”. Pembimbing Asrama harus bertindak sebagai penengah yang bijaksana dan memberikan solusi yang adil serta mendukung terciptanya suasana harmonis di dalam asrama. Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, Pembimbing Asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong tetap menjunjung tinggi tanggung jawab dan komitmen mereka dalam membimbing santri. Dalam menghadapi tantangan, Pembimbing Asrama selalu berupaya untuk memberikan nasehat, pembinaan menyeluruh, dan pendekatan yang baik kepada santri. Mereka juga membangun hubungan yang baik dengan santri melalui komunikasi yang efektif, mendengarkan keluh kesah santri, dan memberikan solusi dan saran yang tepat. Pencapaian dan tantangan Pembimbing Asrama merupakan cerminan dari peran mereka yang krusial dalam membentuk karakter dan kepatuhan santri. Melalui upaya dan dedikasi mereka, Pembimbing Asrama membantu santri untuk mengatasi keterbatasan, mengubah kebiasaan buruk, dan mencapai potensi terbaik mereka. Penghargaan terhadap pencapaian mereka dan kesadaran terhadap tantangan yang dihadapi oleh Pembimbing Asrama penting dalam membangun lingkungan asrama yang harmonis dan mendukung pertumbuhan santri secara holistik.(Amir, 2021).

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Santri dan Peran Pembimbing Asrama dalam Mengatasi Faktor-faktor Tersebut

Laras Satun: “Bagaimana kita bisa menanamkan sikap bertanggung jawab kepada anak-anak, agar bisa mematuhi peraturan yg telah di tetapkan di dalam asrama”. Mariama: “Menurut saya kesadaran dari setiap individunya, kemudian teman terdekat dari setiap santri karna biasanya saling mempengaruhi mereka dalam mematuhi atau tidak aturan asrama”. Putri Puspitasari Tuhepaly: “Adanya rasa hormat serta segan kepada pembina dan adanya kesadaran diri santri itu sendiri serta rasa malu ketika mendapatkan hukuman ketik melanggar yang diketahui oleh teman-temannya”. Kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan asrama yang harmonis dan mendukung pertumbuhan mereka secara holistik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan santri, antara lain kesadaran diri, pengaruh teman, tatakrama, disiplin, dan sopan santun. (Ahmad Faozan et al., 2019). Pembimbing Asrama memiliki peran penting dalam mengatasi faktor-faktor tersebut dan memastikan kepatuhan santri terjaga dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri adalah kesadaran diri. Kesadaran diri mencakup pemahaman dan pengakuan santri terhadap pentingnya mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pembimbing Asrama berperan dalam meningkatkan kesadaran diri santri melalui memberikan nasehat yang terarah, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsekuensi dari pelanggaran aturan, dan melibatkan santri dalam refleksi diri terkait kepatuhan mereka. Dengan meningkatnya kesadaran diri, santri akan lebih cenderung untuk mematuhi tata tertib asrama.

Selain kesadaran diri, pengaruh teman juga merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan santri. Santri seringkali terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebayanya. Pembimbing Asrama memiliki peran dalam mengelola pengaruh teman tersebut dengan memberikan pembinaan yang menyeluruh dan pendekatan yang baik kepada santri. Mereka dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat hubungan positif antara santri, mengajak santri untuk saling mendukung dalam menjaga kepatuhan, dan memberikan contoh teladan yang baik. Dengan demikian, santri akan cenderung untuk memilih pergaulan yang positif dan mematuhi tata tertib

asrama. Tatakrama, disiplin, dan sopan santun juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan santri. Pembimbing Asrama memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan pengajaran tentang etika, norma, dan nilai-nilai yang berlaku di asrama. Mereka mengajarkan tatakrama yang baik, menguatkan disiplin, dan menekankan pentingnya sopan santun dalam interaksi antar-santri. Melalui pembinaan yang menyeluruh, Pembimbing Asrama membantu santri memahami dan menerapkan tatakrama, disiplin, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

Pembimbing Asrama juga membangun hubungan yang baik dengan santri untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Melalui pendekatan yang baik, mereka menciptakan ikatan yang kuat dengan santri, membangun kepercayaan, dan memastikan santri merasa nyaman untuk membicarakan permasalahan yang mereka hadapi. Dengan mendengarkan keluh kesah santri, Pembimbing Asrama dapat memberikan solusi yang tepat dan memberikan nasehat yang relevan untuk membantu santri mengatasi hambatan dalam menjaga kepatuhan. Dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri, Pembimbing Asrama juga perlu mengenali keunikan setiap santri. Setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pendekatan yang dilakukan oleh Pembimbing Asrama juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing santri. Pembimbing Asrama harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap setiap santri, serta mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik mereka.

# Komunikasi dan Hubungan antara Pembimbing Asrama dan Santri

Komunikasi yang efektif dan hubungan yang baik antara Pembimbing Asrama dan santri merupakan faktor kunci dalam membangun lingkungan asrama yang harmonis dan mendukung pertumbuhan santri. Melalui komunikasi yang baik, Pembimbing Asrama dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh santri, serta memberikan bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan kepatuhan mereka. Putri Puspitasari Tuhepaly: “Saya selalu mengajak santri untuk deeptalk, atau berbincang- bincang seputar keseharian mereka dan menanyakan soal hafalan atau tugas-tugas yang mereka dapatkan”. Mariama: “menyapa, tersenyum, menjadi pendengar yg baik ketika mereka ingin curhat atau cerita kemudian memberikan nasehat atau opini ketika mereka butuh”. Selain itu, pembinaan yang personal dan melibatkan santri dalam kegiatan juga menjadi upaya Pembimbing Asrama untuk memperkuat hubungan tersebut. Salah satu elemen penting dalam komunikasi yang efektif antara Pembimbing Asrama dan santri adalah keterbukaan(Pribadi, 2019). Pembimbing Asrama harus menciptakan ruang yang aman dan terbuka bagi santri untuk berbicara tentang permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi. Dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk berbagi pikiran, perasaan, dan keluh kesah, Pembimbing Asrama dapat memahami dengan lebih baik kondisi dan kebutuhan individu setiap santri. Selain itu, keterbukaan juga mencakup kemampuan Pembimbing Asrama untuk memberikan umpan balik secara jujur dan konstruktif kepada santri, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kepatuhan. (Ahmad Faozan et al., 2019).

Pembimbing Asrama juga melibatkan diri dalam kegiatan santri sebagai salah satu cara untuk membangun hubungan yang kuat. Dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari, Pembimbing Asrama dapat lebih dekat dengan santri, mengenal mereka secara pribadi, dan menjadi panutan yang baik. Melalui partisipasi aktif, Pembimbing Asrama dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan santri di asrama, serta memberikan bimbingan dan arahan yang relevan dalam konteks yang nyata. Dengan begitu, santri merasa didengar dan diperhatikan, serta memiliki kepercayaan kepada

Pembimbing Asrama. Selain itu, mendengarkan keluh kesah santri dan memberikan solusi dan saran yang tepat juga merupakan bentuk komunikasi yang efektif antara Pembimbing Asrama dan santri. Santri seringkali memiliki masalah atau tantangan yang mempengaruhi kepatuhan mereka, baik itu masalah pribadi, interaksi dengan sesama santri, atau tugas- tugas asrama yang sulit. Dalam hal ini, Pembimbing Asrama memiliki peran sebagai pendengar yang empatik, memberikan dukungan, dan mencari solusi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh santri. Dengan memberikan solusi dan saran yang tepat, Pembimbing Asrama membantu santri untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan kepatuhan mereka.

Pendekatan personal juga merupakan aspek penting dalam komunikasi antara Pembimbing Asrama dan santri. Setiap santri memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, oleh karena itu, Pembimbing Asrama perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan masing-masing individu. Melalui pendekatan personal, Pembimbing Asrama dapat memahami kepribadian, minat, dan potensi setiap santri, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang relevan dan efektif. Pendekatan yang personal juga membantu membangun hubungan yang kuat antara Pembimbing Asrama dan santri, sehingga santri merasa dihargai dan memiliki kepercayaan kepada Pembimbing Asrama.(Amir, 2021).

# Persepsi dan Pengalaman Santri

Persepsi dan pengalaman santri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong menjadi aspek yang sangat penting dalam memahami dampak dan keberhasilan peran Pembimbing Asrama dalam meningkatkan kepatuhan terhadap aturan asrama. Menjelajahi persepsi dan pengalaman santri dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pembinaan dan interaksi dengan Pembimbing Asrama memengaruhi santri secara pribadi. Mayoritas santri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong mengungkapkan perasaan senang dan kebahagiaan menjadi bagian dari lingkungan santri tersebut. Mereka menyadari bahwa menjadi santri telah membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku yang lebih baik dan peningkatan kemampuan menghafal Al- Qur'an seperti yang dikemukakan oleh Sarah shaqeena azka: “merasa senang karena setelah masuk disini sifatku mulai berubah menjadi lebih baik lagi”. Peran Pembimbing Asrama menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi perubahan ini. Santri menghargai bimbingan dan arahan yang mereka terima dari Pembimbing Asrama, yang membantu mereka dalam menjaga kepatuhan terhadap aturan asrama.

Pengalaman santri juga mengungkapkan bahwa meskipun mereka menghadapi tantangan, sebagian besar santri tetap berusaha untuk mematuhi aturan dengan sebaik mungkin. Tantangan ini dapat berupa godaan nafsu atau kesulitan bangun untuk melaksanakan shalat malam. Namun, santri menyadari pentingnya menjaga kepatuhan dan berusaha mengatasi tantangan tersebut. Ini menunjukkan ketekunan dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Selain itu, persepsi santri tentang peran Pembimbing Asrama sebagai orang tua kedua (Siswani & Jasrial, 2022), juga berperan penting dalam pengalaman mereka. Pembimbing Asrama dianggap memiliki peran penting dalam mengubah kebiasaan buruk dan membantu santri mencapai target-target yang ditetapkan. Santri merasa memiliki hubungan yang baik dengan Pembimbing Asrama dan merasa bahwa mereka dapat mengandalkan bimbingan dan dukungan mereka.

Melalui pengalaman dan persepsi santri, dapat disimpulkan bahwa peran Pembimbing Asrama berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan santri

terhadap aturan asrama. Pembimbing Asrama membantu menciptakan lingkungan yang positif dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Santri mengalami perubahan yang positif dan mengapresiasi upaya Pembimbing Asrama dalam membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam rangka mengoptimalkan peran Pembimbing Asrama, penting bagi lembaga Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong untuk terus mendengarkan dan memahami pengalaman santri. Dengan memperhatikan persepsi dan pengalaman santri, lembaga dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pembinaan santri.

# Kesimpulan dan Saran

Peran Pembimbing Asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap aturan asrama. Mereka berperan sebagai orang tua kedua, mengatur, membimbing, dan mengarahkan santri dalam menjalankan tugas dan kewajiban di asrama. Pencapaian terbesar yang dirasakan oleh Pembimbing Asrama adalah melihat santri yang awalnya memiliki keterbatasan berhasil meningkatkan kemampuan dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, serta menjalankan tugas dan kewajiban di asrama.Tantangan utama yang dihadapi oleh Pembimbing Asrama adalah mendisiplinkan santri dalam menjaga kebersihan, mengelola dan membina santri dengan karakteristik yang berbeda, serta menghadapi perbedaan pendapat di antara penghuni asrama. Untuk mengatasi tantangan ini, mereka menggunakan pendekatan, nasehat, hukuman, musyawarah, dan pendekatan personal dengan setiap santri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri terhadap aturan asrama meliputi kesadaran diri, pengaruh teman, tatakrama, disiplin, dan sopan santun. Pembimbing Asrama berperan penting dalam mengatasi faktor-faktor ini dengan memberikan nasehat, pembinaan menyeluruh, pendekatan yang baik, dan membangun hubungan yang baik dengan santri. Komunikasi yang efektif antara Pembimbing Asrama dan santri sangat penting. Komunikasi ini tercipta melalui keterbukaan, melibatkan pembimbing dalam kegiatan santri, mendengarkan keluh kesah santri, dan memberikan solusi dan saran. Pembimbing Asrama juga menggunakan pendekatan personal dengan setiap santri untuk membantu mereka menjadi lebih patuh. Para santri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong umumnya merasa senang menjadi santri dan mengakui bahwa menjadi santri membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka, termasuk perubahan perilaku dan peningkatan hafalan Al-Qur'an. Mereka menganggap peran Pembimbing Asrama sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan mereka terhadap aturan asrama.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

* + Meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara Pembimbing Asrama, santri, dan orang tua santri. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, penyampaian informasi yang jelas, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan asrama.
	+ Pembimbing Asrama perlu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi santri dalam menjalankan aturan asrama. Mereka juga perlu terus mengembangkan kreativitas dalam pembinaan agar dapat menarik minat dan perhatian santri.
	+ Pembimbing Asrama dapat meningkatkan pendekatan personal dengan setiap santri untuk memahami kebutuhan dan tantangan individu yang dihadapi oleh masing-masing santri.
	+ Pembimbing Asrama dapat mengadakan kegiatan dan program yang dapat meningkatkan kesadaran diri, disiplin, dan sopan santun santri.
	+ Pembimbing Asrama perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan dalam bidang pembinaan santri, baik melalui pelatihan, seminar, atau literatur terkait.
	+ Penting untuk terus mendoakan santri agar mereka tetap kuat dalam menjalankan aturan asrama dan mencapai tujuan mereka.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan peran Pembimbing Asrama dan kepatuhan santri terhadap aturan asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong dapat terus ditingkatkan.

# Daftar Pustaka

Ahmad Faozan, F., Maya, R., & Sarifudin. (2019). Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 79–84.

Aji, A. P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Qawaid Melalui Metode Mind Map. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, *3*(1), 20–22. https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i1.617

Al Aziz. (2011). *Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sma It Abu Bakar Yogyakarta*.

Amir, A. N. (2021). *The Influence of Muhammad Abduh in Indonesia*. *23*(1), 27–59. An-Nuha. (n.d.). *Penanaman Karakter Disiplin di Asrama Pesantren - An-Nuha*.

Badiusman, B. (n.d.). *Pembinaan Disiplin Beribadah Sa*.

Bakri, M. A., Arsyad, A., Mustami, M. K., & Yaumi, M. (n.d.). ntri di Pondok Pesantren Iqra’barung-Barung Balantai Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Institutional Transformation of the Al-Birr College as a Form of Regeneration Scholars in University of Muhammadiyah*, *1*(1).

Basyaruddin, A., & Khoiruddin, A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Pendidikan Islam*, *4*(1), 3.

Hannang, R., Malli, R., Razaq, A. R., & Bakri, M. A. (2022). Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *5*(2), 83–94.

Maulidi, A., & Mubarokah, F. (2023). *Implementasi Pendidikan Akhlak KH . Muhammad Idris Jauhari Dalam Sistem Pendidikan Santri Kelas Akhir Ma ’ had Tahfidh Al-Qur ’ an Putri Al-Amien Prenduan*. *1*(3).

Mudjia, R. (2008). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. In *Animal Genetics* (Vol.

39, Issue 5).

Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *13*(2), 91–100. https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4

Pribadi, N. N. G. (2019). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DENGAN SANTRI*

*(Study Deskriptif Kualitatif Komunikasi Pengasuh Dengan Santri di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta dalam Membangun Motivasi Belajar Santri)*.

Siswani, & Jasrial. (2022). *Persepsi Santri Terhadap Pengelolaan Asrama Gubuk Tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal*. *3*, 70–74. https://doi.org/10.24036/jeal.v3i1

Susanto, H., & Muzakki, M. (2017). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.361

Zulkifli, & Maryama. (2023). Penerapan Tutor Sebaya Dalam Menghafal Al-Qur’an Di

Asrama Ma’Had Bilal Bin Rabah Sorong Zulkifli Maryama. *Jurnal PAIDA*, *2*(1), 170– 182.